



**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* UNTUK MENANAMKAN
MORAL TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PGRI JORONG SEROJA
NAGARI LUBUK JANTAN KECAMATAN LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

**AFRINA PUTRI
NIM. 1730109002**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

ABSTRAK

AFRINA PUTRI, NIM 1730109002, judul skripsi “**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PGRI JORONG SEROJA NAGARI LUBUK JANTAN KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KECAMATAN LINTAU BUO UTARA**” jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, belum adanya media *big book* tentang nilai-nilai moral di TK PGRI Jorong Seroja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan TK PGRI Jorong Seroja terhadap media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini serta merancang dan mengembangkan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini yang valid dan praktis.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pengembangan atau *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4-D, namun penulis hanya menggunakan sampai tiga tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*), jenis instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi media *big book* dan lembar praktikalitas (angket respon guru).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan perancangan media pembelajaran *big book* ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan di TK PGRI Jorong Seroja yang belum memiliki media *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini. Media *big book* ini telah divalidasi dan memperoleh persentase 85,8% dengan kriteria sangat valid serta uji praktikalitas dengan persentase 91,9% dengan kriteria sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran *Big Book*, Moral, Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu komponen yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam perkembangan maupun pembangunan suatu bangsa. Masa anak-anak merupakan masa dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini disebut dengan *golden age* (masa emas). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ini adalah dasar bagi kepribadian anak. Kesehatan, kesejahteraan fisik, dan mental dapat meningkat apabila anak sering mendapatkan pembinaan sejak usia dini. Sehingga, akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja maupun produktifitas. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan diupayakan menjadikan anak yang dapat menghargai sesama, menghargai orang lain, dan tidak sombong serta rendah hati, tolong menolong dan saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya. Upaya itu dapat diwujudkan melalui pemberian pembelajaran pengembangan moral disekolah.

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana serta terarah sehingga menjadi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2002 menjelaskan bahwa pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau

menghasilkan teknologi baru. Sedangkan moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan prinsip tingkah laku yang meliputi akhlak, budi pekerti, serta mental yang membentuk karakter seseorang sehingga orang tersebut mampu menilai dengan benar mana tingkah laku yang baik dan mana tingkah laku yang buruk.

Moral menurut bahasa berarti adat dan kebiasaan. Moral merupakan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat sebagai sebuah standar perilaku dan nilai yang diperhatikan ketika seseorang menjadi anggota masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya (Suhaemi, 2004: 39). Senada dengan itu (dalam Sukardi, 2003: 81) mengatakan bahwa moral yaitu sesuatu yang sesuai dengan ide-ide yang diterima oleh masyarakat secara umum tentang perilaku yang berhubungan dengan tindakan manusia. Sesuatu tersebut berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dalam artian lain moral juga merupakan sesuatu yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran sebuah tindakan yang diterima secara umum yang meliputi kesatuan sosial maupun lingkungan tertentu. Moral, selalu dikaitkan dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sebagai manusia.

Moralitas mencakup etika, norma serta moral. Selain itu (dalam Aprita, 2020: 60) mengklasifikasikan pengertian moral menjadi tiga yaitu: *Pertama* moral sebagai ajaran kesusilaan, yang mana dalam hal ini berarti bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan manusia untuk melakukan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik yang tidak boleh untuk dilakukan. Sehingga, tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam masyarakat. *Kedua* moral sebagai aturan, yang mana dalam hal ini berarti bahwa moral merupakan suatu ketentuan untuk menilai perbuatan seseorang. Apakah perbuatan tersebut termasuk baik maupun sebaliknya. Jika perbuatan itu dianggap bermoral oleh masyarakat maka perbuatan itu adalah perbuatan baik dan sebaliknya jika perbuatan tersebut dianggap tidak bermoral maka masyarakat akan memandang bahwa perbuatan itu tidak baik dan telah melanggar aturan dan ketentuan yang ada didalam

masyarakat. *Ketiga* moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, hal ini berarti bahwa moral akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik seperti mendorong seseorang untuk berperilaku jujur, sabar, gairah dan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moral adalah ajaran mengenai baik atau buruknya perbuatan maupun perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima dan melakukan peraturan yang berlaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat tersebut.

Didalam pendidikan anak usia dini diharapkan anak memiliki sikap yang jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan lain sebagainya. Selain itu anak juga diharapkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta dapat menghormati (toleransi) terhadap agama lain. Pembelajaran di sekolah hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan moral di sekolah. Sehingga, pengembangan moral di sekolah menjadi lebih bermakna dan kemudian pada akhirnya akan menjadi suatu proses pembelajaran yang menyenangkan. Perkembangan moral anak usia dini usia 5-6 tahun dapat dilihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu sebagai berikut: *pertama*, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif. *Kedua*, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. *Ketiga*, menghormati (toleransi) agama orang lain (Permendikbud, 2014).

Usia dini adalah usia yang sangat penting untuk membentuk potensi yang dimiliki oleh anak. Ketika anak dibina sejak dini maka potensi yang telah ada dalam diri anak akan berkembang dengan baik. Jika anak diberikan stimulasi sejak dini maka potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilannya dapat berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa pentingnya pendidikan usia dini bagi anak. Adapun secara khusus tujuan dari pendidikan anak usia dini menurut Trianto (dalam Wathoni, 2020: 31) adalah: (1) untuk membangun sebuah landasan bagi berkembangnya potensi anak untuk

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berbadan sehat, memiliki ilmu, cakap, mampu berfikir kritis, inovatif, serta mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, ilmu pengetahuan, sosial emosional anak pada masa pertumbuhannya dilingkungan yang edukatif dan menyenangkan.

Pengembangan moral seperti dipaparkan diatas, sudah seharusnya tersaji lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Namun, harapan itu bertolak belakang dengan kenyataan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan pada tanggal 19 Agustus 2021 dengan 18 orang siswa diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: *pertama*, adanya anak yang tidak mau menolong temannya pada saat terjatuh. *Kedua*, kurangnya inisiatif anak untuk membantu temannya dalam merapikan alat permainannya setelah selesai dimainkan. *Ketiga*, adanya anak yang tidak mau meminjamkan pensil kepada temannya. *Keempat*, adanya anak yang tidak mau berbagi bekal makanan kepada temannya pada saat makanan temannya terjatuh. *Kelima*, kurangnya inisiatif anak untuk menolong memasukkan sampah kedalam tempat sampah ketika ada sampah yang tercecer dilantai. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru di TK PGRI Jorong Seroja mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang penanaman moral terhadap anak usia dini. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, belum adanya media *big book* tentang nilai-nilai moral di TK PGRI Jorong Seroja, penanaman nilai-nilai moral pada anak masih melalui perkataan guru berupa larangan maupun perintah.

Meperkuat studi pendahuluan diatas (Tanfidiyah, 2017: 210) juga memaparkan beberapa masalah tentang moral disekolah yaitu pada saat disekolah anak bertingkah laku yang tidak semestinya seperti mendorong

teman, merebut alat permainan teman, berkata yang tidak semestinya kepada guru, serta tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pembelajaran. Senada dengan itu (Rakihmawati, 2012: 19) juga menjelaskan berbagai masalah-masalah tentang moral pada anak usia dini adalah masih banyaknya anak didik yang belum memahami tentang baik maupun buruknya sebuah perbuatan yang dilakukan. Semua ini dapat dilihat melalui sikap serta kebiasaan anak sehari-hari disekolah seperti pada saat belajar anak mengganggu temannya, mengganggu temannya pada saat bermain, tidak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan, belum terbiasa mengucapkan terimakasih dan jika melakukan sebuah kesalahan anak masih belum mau untuk saling memaafkan.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa pengembangan moral disekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengembangan moral seharusnya diajarkan dengan berbagai kegiatan menarik sehingga anak lebih mudah untuk mengerti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyikapi permasalahan diatas, diperlukan langkah untuk mengatasi permasalahan yang kerap terjadi tersebut. Langkah yang dapat diambil salah satunya yaitu penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah untuk membantu meningkatkan perkembangan moral terhadap anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, media sangat cocok digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran media adalah suatu komponen pembelajaran yang berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Bastian dkk (dalam Batubara, 2020: 2) menjelaskan media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan dari sipengirim pesan kepada penerimanya. Senada dengan itu (Kustandi, 2020: 6) juga menjelaskan tentang media pembelajaran. Dimana media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat dapat membantu proses pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memperjelas suatu makna pesan yang disampaikan sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Dalam artian ini media

merupakan suatu alat perantara yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana dalam menyampaikan pesan pada murid agar murid lebih mudah mengerti dalam menerima informasi.

Menurut Sadiman dkk (dalam Jalinus, 2016: 5) mengatakan bahwa media berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, meningkatkan kegairahan belajar serta memberikan sebuah stimulus yang sama sehingga pengalaman maupun persepsi siswa terhadap isi pembelajaran juga sama. Senada dengan itu (dalam Kustiawan, 2016: 9) menjelaskan fungsi media terbagi dalam dua bagian yang mana terdapat fungsi umum dan fungsi khusus. Secara umum media berfungsi sebagai pembawa pesan dari sumbernya kepada sipenerima pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan secara khusus media berfungsi untuk menarik perhatian siswa, agar penyampaian pesan dapat dilakukan dengan baik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya, serta dapat meningkatkan keaktifan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid.

Untuk memudahkan anak dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar anak seperti menggunakan miniatur, kartu gambar, video, buku dan media lainnya. Salah satu media yang dapat dijadikan sumber belajar oleh guru adalah media *big book*.

Berdasarkan penelitian Kiromi dan Fauziah (2016) dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajara *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” bahwasannya penilaian yang dilakukan guru setelah menggunakan media *big book* mendapat hasil yang sangat tinggi yaitu 8,57. Hal ini termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Halimatussa'diyah dan Fahrudin (2017) dengan judul “ Pengembangan Media *Big Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B”

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa media *big book* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pada penelitian ini media *big book* memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan anak kelompok B dengan perolehan rata-rata persentase 82,5%. Berdasarkan validasi media oleh dua orang ahli pada tahap pengembangan I rata-rata persentase sejumlah 54,3% pada tahap pengembangan II rata-rata persentase sejumlah 74,4% dan pada tahap pengembangan III rata-rata persentase sejumlah 84,6% dan termasuk kriteria baik. Selanjutnya pada guru, guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik dengan media *big book*. Pada tahap pengembangan I aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 73,6%. Pada tahap pengembangan II, aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 83,3%. Pada tahap perkembangan III aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 100% dan masuk kriteria sangat baik.

Media *big book* adalah media yang mempunyai karakter khusus yang dibesarkan, baik itu teks maupun gambarnya, dan juga memiliki karakter khusus baik itu dari segi gambar maupun warnanya. Media *big book* memiliki kelebihan diantaranya adalah mampu memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran melalui sebuah visual gambar dua dimensi baik itu dalam bentuk tulisan yang sederhana, dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga memicu antusiasme mereka terhadap penjelasan guru yang lebih efektif. Meningkatkan kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa ketika guru menyampaikan sebuah materi pembelajaran disekolah. Senada dengan itu (Ulfa, 2018: 47-48) juga menjelaskan bahwa media *big book* memiliki keistimewaan tersendiri diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung dalam kegiatan membaca bersama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat tulisan yang sama pada saat guru membacakan tulisan tersebut, serta semakin berkembangnya topik bacaan siswa sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya sendiri.

Dalam mengembangkan moral anak usia dini media *big book* sangat cocok digunakan dalam membantu mengembangkan moral terhadap anak usia dini. Karena, media *big book* memiliki keunggulan-keunggulan yang mampu menarik minat dan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Diantara keunggulannya adalah *big book* mempunyai gambar yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar, memiliki ukuran yang besar sehingga memungkinkan anak dapat melihatnya dari jarak yang agak jauh, serta memiliki cerita yang bermakna dan mudah untuk dimengerti oleh anak-anak usia dini dan memiliki cerita yang singkat dan jelas.

Senada dengan itu Lynch (dalam Fitriani, 2020: 249) juga mengemukakan tentang keistimewaan dari media *big book* yaitu: *pertama*, anak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam situasi yang nyata dan dengan cara yang tidak menakutkan. *Kedua*, ketika guru membacakan tulisan tersebut dapat memungkinkan anak untuk melihat tulisan yang sama. *Ketiga*, memungkinkan anak bekerja sama dengan sesama dalam memaknai tulisan didalamnya. *Keempat*, dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca dalam mengenal tulisan melalui bantuan guru dan teman lainnya disekolah. *Kelima*, mampu mengembangkan aspek bahasa pada anak. Jadi jelaslah bahwa *media big book* dapat diterapkan pada pembelajaran untuk anak usia dini disekolah.

Melihat keunggulan-keunggulan dari media *big book* tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Media Big Book Untuk Menanamkan Moral Terhadap Anak Usia Dini Di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan TK PGRI Jorong Seroja terhadap media *big book* dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini?

2. Bagaimana desain media *big book* untuk menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini?
3. Bagaimana pengembangan media *big book* untuk menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini yang memenuhi kriteria valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan TK PGRI Jorong Seroja terhadap media *big book* dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini.
2. Untuk mengetahui desain media *big book* untuk menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini.
3. Untuk mengetahui pengembangan media *big book* untuk menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini spesifikasi produk yang akan dikembangkan yaitu:

1. Media *big book* dibuat dari kertas art paper dengan ukuran 40x50 cm.
2. Materi yang disajikan dalam media *big book* yaitu dengan tema tolong-menolong.
3. Media *big book* berisi cerita dan gambar-gambar serta tokoh didalamnya dengan bentuk 2 dimensi.
4. Media *big book* terdiri dari 3 bagian, yaitu cover buku, cerita dan profil penulis secara singkat.
5. Media *big book* digabungkan dengan menggunakan spiral kawat.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Pengembangan media pembelajaran *big book* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran anak usia dini terutama tentang nilai-nilai moral bagi anak usia dini disekolah.

2. Pengembangan media *big book* sebagai salah satu sumber belajar yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru tentang media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar disekolah terutama tentang nilai-nilai moral bagi anak usia dini.
3. Sebagai salah satu alternative baru bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana, N dan Wuryandani W (2019). Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media *big book* dalam membantu meningkatkan perilaku moral anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa media *big book* efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku moral pada usia 5-6 tahun.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media *big book* dengan tema tolong-menolong dibuat hanya satu seri.
- b. Pengembangan ini dibatasi pada tahap praktikalitas produk.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana serta terarah untuk melakukan sebuah perbaikan sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Media *big book*

Media *big book* adalah media yang berbentuk buku besar yang memiliki cerita dan karakterdidalamnya yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperjelas materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

3. Moral

Moral yaitu suatu ajaran yang berkaitan dengan baik atau buruknya suatu perbuatan maupun perilaku yang dimiliki oleh seseorang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Moral

a. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mos* yang memiliki arti adab kebiasaan. Dalam kamus bahasa Indonesia moral yaitu berarti sebagai penentu antara baik maupun buruknya suatu kelakuan dan perbuatan. Dalam istilah, moral merupakan sebuah istilah yang sering digunakan didalam lingkungan masyarakat untuk menentukan batasan dari sifat, perangai, ataupun perbuatan yang dapat dikatakan, benar, salah, baik maupun buruknya perbuatan itu secara layak (Aminah, 2017: 186).

Senada dengan itu, dalam Psikologi menyebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau sebuah aturan yang dikaitkan dengan hukum adat dan kebiasaan yang mengatur sebuah tingkah laku. Sedangkan dalam psikologi perkembangan, Hurlock menyebutkan bahwa perilaku moral merupakan suatu perilaku yang disesuaikan dengan ketentuan moral dalam sebuah kelompok sosial. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep yang dikaitkan tentang moral maupun peraturan perilaku yang dijadikan sebuah kebiasaan oleh anggota suatu budaya (Ibung, 2009: 3).

Selain itu *The Avanced Learner's Dictionary Of Current English* menyebutkan beberapa pengertian moral yaitu (1) moral merupakan suatu prinsip yang berkaitan dengan benar maupun salah, baik ataupun buruk. (2) moral merupakan kemampuan dalam memahami perbedaan antara benar maupun salah, (3) moral merupakan ajaran maupun gambaran tentang tingkah laku yang baik (Saputra, 2016: 67).

Dengan demikian moral merupakan ajaran yang berkenaan dengan baik atau buruknya perbuatan seseorang yang berkaitan dengan akhlak yang dimiliki masyarakat. Moral juga berarti sebagai pedoman dan penunjuk arah untuk seseorang berperilaku maupun bersosialisasi dengan orang lain sehingga dapat menjalin rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama.

b. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Pengembangan moral pada anak sejak usia dini merupakan suatu kegiatan yang diupayakan dalam pengokohan mental maupun spritual anak. Didalam masyarakat tentu mempunyai ukuran-ukuran yang dijadikan sebagai penentu tentang baik atau buruknya tingkah laku. Semua ukuran itu dapat dilihat berupa tata cara, kebiasaan maupun adat istiadat yang telah ada dan diterima didalam masyarakat itu sendiri. Sehingga, anak dapat mengikuti tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku didalam masyarakat. Anak dituntut untuk mengetahui, memahami, dan mengikutinya.

Pendidikan moral penting bagi anak karena melalui pendidikan moral, anak akan mempunyai pertahanan untuk dirinya sendiri agar dapat menghindari hal-hal negatif yang mungkin akan dilaluinya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, hal terpenting dalam pendidikan moral bagi anak yaitu dapat menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada diri anak, agar anak mampu memilah mana sikap positif dan negatif secara mandiri (Ibung, 2009: 9).

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup, lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman maupun guru. Tanpa adanya masyarakat (lingkungan) ini maka kepribadian seseorang tidak dapat berkembang. Seorang anak akan belajar dan diajar oleh lingkungannya tentang bagaimana ia harus bertingkah laku

yang baik dan tingkah laku salah atau yang tidak baik (Gunarsa, 2008: 61).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral bagi anak usia dini ini penting untuk dilakukan karena pendidikan moral yang diberikan kepada anak sejak dini maka anak secara mandiri dapat memilih mana perbuatan positif yang baik untuk dilakukan dan mana perbuatan negatif yang tidak boleh untuk dikerjakan. Kemudian, perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Lingkungan ini dapat berupa orang tua, guru, maupun teman sebaya yang mampu mengarahkan perkembangan moral pada anak.

c. Tahap Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan tinggi atau rendahnya moral seseorang berdasarkan dengan perkembangan penalaran moralnya. Piaget membuat sebuah kesimpulan bahwa anak-anak dalam berfikir tentang moralitas terdapat dua cara yang berbeda yaitu:

1) Moralitas Heteronom

Moralitas heteronom ini berarti bahwa seseorang harus tunduk terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat tanpa adanya penalaran moral dan penilaiannya. Pada periode ini, anak-anak kecil akan mendengarkan orang tua maupun orang dewasa lainnya yang mengatakan kepada mereka bahwa apa saja yang boleh untuk dilakukan dan apa saja yang tidak boleh untuk dilakukan. Jika melanggar aturan yang ada maka secara otomatis akan mendapatkan hukuman. Orang yang melakukan kejahatan akan mendapatkan hukuman. Oleh sebab itu, anak-anak akan percaya bahwa aturan moral harus ditepati.

2) Moralitas Otonom

Moralitas ini disebut dengan moralitas kerjasama yang mana adanya hubungan timbal balik didalamnya. Hal ini dipicu oleh berkembangnya dunia sosial anak yang semakin meluas. Dengan berinteraksi dan bekerja sama secara terus menerus dengan orang lain, maka pikiran anak tentang moral akan mulai berubah. Anak akan menilai suatu perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya (Sholichah, 2020: 139-140).

Senada dengan itu Piaget (dalam Trianingsih, 2018: 22) juga menjelaskan tahapan perkembangan moral anak sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Moral Piaget

Tahap Heteronom (Tahap Realisme Moral) Anak Usia Kurang dari 11- 12 Tahun	Tahap Autonom (Tahap Independensi Moral) Anak Usia Lebih Kurang 11- 12 Tahun
Diberi label sebagai suatu tahap moralitas kendala.	Tahap ini diberi label sebagai tahap moralitas kerjasama yang mana adanya suatu hubungan timbal balik yang terjadi didalamnya.
Pada tahap ini aturan dipandang sebagai suatu paksaan dari orang lain yang lebih dewasa.	Pada tahap ini aturan dipandang sebagai sebuah hasil dari kesepakatan yang disepakati secara bersama.
Pada tahap ini perilaku moral dinilai berdasarkan pada konsekuensinya.	Perilaku moral dinilai berdasarkan niat dari pelakunya sendiri.
Suatu hukuman dipandang sebagai konsekuensi secara	Hukuman dipandang sebagai sesuatu hal yang tidak serta

otomatis dari sebuah pelanggaran.	merta namum hukuman itu dipengaruhi oleh niat sipelaku itu sendiri.
-----------------------------------	---

Sumber: (Trianingsih, 2018:22).

Selain itu Kholberg berpendapat bahwa ada tiga tingkatan dari perkembangan moral tersebut. Dalam tingkatan- tingkatan tersebut terdapat dua tahapan masing-masingnya adalah:

1) Moralitas Prakonvensional

Dalam tingkatan ini, dimana anak tunduk kepada kendali eksternal. Moralitas prakonvensional ini terdapat dua tahapan didalamnya yang pertama yaitu, anak berorientasi terhadap kepatuhan maupun hukuman. Dalam suatu tindakan, moralitas dinilai atas dasar akibat dari tindakannya itu sendiri. Sedangkan dalam tahapan yang kedua, dalam kelompok sosial anak akan menyesuaikan tindakannya itu sendiri untuk memperoleh sebuah penghargaan. Akan tetapi tindakan ini lebih mempunyai dasar kearah tukar-menukar dari pada perasaan keadilan yang sesungguhnya.

2) Moralitas Konvensional

Dalam tingkatan ini, terdapat dua tahapan yaitu tahap pertama, dilabelkan sebagai “Moralitas Anak Yang Baik” yang mana anak akan menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang ada agar mendapatkan persetujuan dari orang lain sehingga anak mampu bertahan serta menjalin hubungan yang baik dalam kelompoknya. Tahap kedua, jika anak meyakini bahwa kelompok sosial menerima aturan yang dibuatnya secara bersama maka mereka harus mematuhi aturan tersebut agar terhindar dari pertikaian didalam kelompok sosialnya itu sendiri.

3) Moralitas Pascakonvensional

Tingkatan ketiga ini juga terdapat dua tahapan yang mana pada tahapan pertama, didalam hal moral ini anak harus meyakini bahwa adanya sebuah kenyamanan yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan terhadap standar moral. Jika ini terbukti maka akan menguntungkan kelompoknya itu sendiri. Pada tahapan yang kedua, orang-orang akan menyesuaikan dirinya sendiri dengan standar sosial maupun keinginan yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk menghindari rasa yang tidak puas terhadap dirinya sendiri namun bukan untuk menghindari dari ancaman sosial. Hal ini merupakan bahwa perilaku moral lebih banyak berlandaskan dari suatu penghargaan terhadap orang lain dari pada berasal dari keinginan pribadinya sendiri (Rahman, 2020: 8-10).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral terjadi dalam tahapan-tahapan yang sesuai dengan tahapan usia seseorang. Tahapan dari perkembangan moral ini merupakan suatu ukuran dari tinggi maupun rendahnya moral seseorang jika dilihat berdasarkan perkembangan penalaran moralnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Dalam (Jahja, 2011: 51) menjelaskan bahwa perkembangan moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal baik itu keluarga maupun orang tua. Dalam mengembangkan moral seorang anak orang tua sangatlah berperan penting dalam membantu mengembangkan moralnya. Untuk itu ada beberapa sikap orang tua yang harus diperlihatkan ketika dalam mendidik anak agar dapat membantu mengembangkan moralnya yaitu:

1) Orang tua harus konsisten pada saat mendidik anak

Orang tua seperti ayah dan ibu ketika dalam mendidik anak harus memiliki sikap yang konsisten yang mana jika ayah melarang suatu perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh anak maka ibu juga harus melarangnya sama halnya dengan ayah. Sehingga anak tidak ragu mana sikap yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan. Orang tua juga harus menerapkan peraturan itu kembali jika anak mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu yang berbeda. Sehingga anak mendapatkan perlakuan yang sama baik itu dari ayah maupun dari ibunya.

2) Sikap orang tua didalam keluarga

Didalam keluarga sikap orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak. Jika orang tua menerapkan sikap yang keras didalam keluarga maka akan cenderung manjadikan anak yang bersikap disiplin. Sedangkan jika orang tua yang bersikap acuh tak acuh cenderung mejadikan anak yang memiliki sikap kurang bertanggung jawab. Sikap orang tua yang seharusnya yaitu sikap kasih sayang kepada anak, adanya sifat keterbukaan kepada anak, jika ada kesalahan maka bicarakanlah dengan musyawarah.

3) Penghayatan dalam pengamalan agama yang dianut

Dalam hal ini orang tua merupakan contoh bagi anak. Ketika orang tua sering mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada anak sejak dini maka perkembangan moral anak juga akan berkembang dengan baik.

4) Sikap orang tua ketika menerapkan norma kepada anak

Ketika orang tua menghendaki anak yang jujur, dan bersikap baik maka orang tua juga harus bersikap jujur terlebih dahulu. Karena pada masih kecil anak diibaratkan sebuah kertas kosong. Pada masa kecil anak juga memiliki sikap yang

meniru (imitasi). Jika orang tua tidak ingin anaknya berbohong maka orang tua terlebih dahulu juga harus menghindarkan dirinya dari perbuatan tersebut agar tidak ditiru atau diikuti oleh anak.

Sedangkan menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang sangat penting yang mempengaruhi perkembangan moral seorang anak diantaranya adalah:

- 1) Peran dari hati nurani, yang mana dalam hal ini hati nurani akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan mana yang benar dan mana yang salah. ketika anak dihadapkan dengan situasi pada saat dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan, maka anak akan dapat berfikir mana tindakan yang seharusnya yang akan dilakukan. Peranan rasa bersalah dan rasa malu, yang mana dalam hal ini, anak akan merasa bersalah dan merasa malu jika ia melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan.
- 2) Peran interaksi sosial, hal ini berarti bahwa ketika anak berinteraksi dengan kelompok sosial maka dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan menerapkan suatu perilaku yang disetujui dan diterima oleh masyarakat, sekolah, maupun bergaul dengan orang lain (Rahman, 2020: 12).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Orang tua berperan sangat penting dalam mengembangkan moral anak karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan sebuah pendidikan kepada anak. Pada saat mendidik anak orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan-aturan terhadap anak. Selain itu, peran hati nurani juga menjadi faktor perkembangan moral, karena seseorang akan

bertindak sesuai dengan hati nuraninya sendiri. Apakah hal yang dilakukannya itu benar atau salah itu tergantung bagaimana menurut hati nuraninya sendiri.

e. Tujuan Pengembangan Moral

PUSKUR (dalam Dhiu, 2021: 40-41) dalam memetakan kompetensi pada pendidikan anak usia dini yaitu untuk anak usia 1 sampai 3 tahun diupayakan untuk menanamkan kebiasaan yang baik serta sopan santun kepada anak didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk anak usia 4 hingga 6 tahun diupayakan menanamkan nilai-nilai agar anak dapat mempercayai akan ciptaan Tuhan, mematuhi aturan-aturan yang menyangkut dengan etika dalam suatu perbuatan maupun mencintai sesamanya. Terkait dengan ini, secara rinci dijabarkan kembali tentang beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 hingga usia 6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan doa'-do'a pendek.
- 2) Menyayangi dan memelihara ciptaan Tuhan.
- 3) Mulai menirukan gerakan do'a yang dilakukan oleh orang dewasa.
- 4) Berdo'a sebelum maupun sesudah memulai suatu kegiatan.
- 5) Melaksanakan ibadah agama.
- 6) Mengenal sopan santun dengan cara berterimakasih.
- 7) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, teman sebaya maupun guru.
- 8) Berlatih untuk tertib dan menaati peraturan.
- 9) Menjaga kebersihan lingkungan.
- 10) Sopan santun.

Adapun tujuan dari pembelajaran anak usia dini pada aspek ini yang dikembangkan berdasarkan model Ros, Morisson dan Kemp dalam pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun adalah:

**Tabel 2.2 Aspek NAM dalam Pembelajaran Anak Usia Dini
Usia 5-6 Tahun**

Tingkat Perkembangan Anak Pada Aspek NAM	Tujuan Pembelajaran Aspek NAM
1. Mengenal agama yang dianut.	Melalui kegiatan bertanya anak dapat menyebutkan agama yang dianutnya.
2. Mengerjakan ibadah.	Melalui contoh guru dalam kegiatan do'a anak dapat mengikuti cara berdo'a dengan baik dan benar.
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb.	Melalui contoh guru dalam kegiatan berdo'a anak dapat mematuhi sikap sopan dengan baik dan benar.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.	Melalui contoh guru dalam kegiatan mencuci tangan anak dapat mengikuti cara tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.
5. Mengetahui hari besar agama.	Melalui kegiatan natal bersama anak dapat membedakan hari besar agama yang dianutnya dengan tepat.
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.	Melalui media rumah ibadah anak dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap

	agama lain dengan baik.
--	-------------------------

Sumber : (Dhiu, 2021: 46).

Senada dengan itu Adler mengatakan bahwa tujuan dari pengembangan moral anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dalam berbagai situasi dalam kulturnya.
- 2) Anak dapat memahami sesuatu yang berbeda didalam lingkungannya dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar terhadap identitas kulturnya.
- 3) Mampu menjaga batas-batas sehingga dirinya tidak menjadi kaku dalam bertindak, dan mempunyai tanggung jawab atas batasan yang dipilihnya dan adanya keterbukaan terhadap suatu perubahan (Supriyanto: 2015: 95).

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas bahwa tujuan pengembangan moral adalah untuk menjadikan seseorang hidup lebih tenang dan damai, menjadikan seseorang bertingkah laku dengan sopan, serta membentuk kepribadian seseorang yang lebih beradab. Sehingga, dapat beradaptasi dalam berbagai situasi dalam hubungannya dengan individu lain.

2. Media *Big Book*

a. Pengertian Media *Big Book*

Media *big book* merupakan suatu buku bacaan yang didalamnya memiliki ukuran dan ukurannya yang besar. *Big book* memiliki karakteristik tersendiri yaitu gambar dan teks yang ada didalamnya dibuat dengan besar. Sehingga, akan memicu terjadinya kegiatan membaca dengan cara bersama-sama antara guru dan murid. Media *big book* ini dibuat dengan berbagai ukuran ada yang membuat dengan ukuran A3, ada dengan ukuran A4, ada juga yang membuat dengan ukuran A5 maupun setara dengan ukuran koran. Ketika membuat sebuah *big book* harus memperhatikan dan mempertimbangkan segi keterbacaannya oleh

seluruh murid dikelas. Media *big book* dapat diterapkan pada kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Isi cerita dan topik dari media *big book* dapat dipilih sendiri oleh guru sesuai dengan minat siswa ataupun dengan topik pembelajaran. Guru juga bisa membuat media *big book* ini sendiri dengan menyesuaikan dengan karakteristik dan juga kebutuhan siswa. *Big book* ini mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran karena memiliki tampilan yang menarik (Muawwanah, 2018: 324).

Sedangkan menurut Karges, media *big book* adalah sebuah buku yang memiliki karakteristik secara khusus yang mana tulisan maupun gambar didalamnya dibesarkan. Sehingga, dengan adanya karakteristik khusus ini akan memungkinkan terjadinya kegiatan membaca secara bersama antara guru dan murid didalam kelas. Karges juga mengatakan bahwa buku ini juga memiliki karakteristik lain yaitu penuh dengan warna-warni, kata yang ada didalamnya dapat diulan-ulang, mempunyai alur cerita yang dapat ditebak serta pola teks yang sederhana (Halimatussa'diyah, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat dibuat sebuah kesimpulan yang mana media *big book* ini adalah jenis media yang memiliki karakter secara tersendiri yang dibuat dengan ukuran besar sehingga memicu terjadinya kegiatan membaca secara bersama-sama antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Media *Big book*

Media *big book* ini memiliki manfaat yang sangat banyak bagi anak dalam proses pembelajaran. Adapun manfaatnya antara lain adalah:

- 1) Akan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca lebih cepat.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri anak.

- 3) Anak mendapatkan suatu pembelajaran dengan cara menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan kebiasaan anak dalam membaca cerita dengan mandiri secara perlahan.
- 5) Memberikan dorongan kepada anak untuk menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda (Siregar, 2018: 39).

Selain itu manfaat media *big book* (dalam Halimatussa'diyah, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam kegiatan membaca dengan suasana yang tidak menakutkan.
- 2) Memungkinkan siswa memberi makna terhadap tulisan yang terdapat dalam media *big book* secara bersama-sama.
- 3) Memudahkan guru dalam membantu siswa yang mengalami keterlamabatan dalam membaca.
- 4) Dapat mengembangkan aspek-aspek bahasa anak.
- 5) Akan disukai oleh siswa walaupun siswa itu terlambat dalam membaca. karena akan menimbulkan keberanian dalam diri siswa itu sendiri dan beranggapan bahwa dia telah bisa membaca.
- 6) Memungkinkan siswa untuk melihat tulisan yang sama pada saat guru membacakannya didalam kelas.
- 7) Media *big book* ini juga dapat diselengi dengan beberapa percakapan yang relevan terkait dengan isi cerita sehingga akan mengembangkan topik bacaan sesuai dengan pengalaman maupun imajinasi siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *big book* memiliki banyak manfaat kepada guru maupun siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran, serta dapat menarik minat siswa dalam belajar. Anak juga akan belajar dengan cara yang menyenangkan dan bukan dengan cara yang menakutkan.

c. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Big Book*

Pembuatan media *big book* dapat dilakukan oleh guru dengan sendirinya. Dengan memperhatikan kemana tujuan dari pengembangan media *big book* ini dan juga mengingat kemana fokus dari tujuan isi cerita yang akan disampaikan tersebut. Adapun alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan media *big book* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kertas HVS dengan ukuran A4.
- 2) Krayon.
- 3) Plastik.
- 4) Spiral dari binder bekas.
- 5) Pensil.
- 6) Penghapus.
- 7) Spidol.
- 8) Lem kertas.

Selanjutnya cara atau langkah pembuatan media *big book* ini adalah:

- 1) Gabungkan kertas dengan menggunakan lem menjadi seukuran dengan kertas A3.
- 2) Tentukan konsep tentang media *big book* yang akan dibuat lalu buatlah gambar sesuai dengan cerita yang telah ditentukan tadi dengan menggunakan pensil. Lalu tebalkan dengan menggunakan spidol berwarna hitam. Setelah semua gambar selesai barulah gambar tersebut diwarnai sesuai dengan keinginan sehingga dapat memperindah media *big book* dan dapat menarik minat pembacanya.
- 3) Tempelkan cerita yang telah dibuat tadi dengan naskah yang dibuat secara sederhana.
- 4) Ambilah plastik untuk melapisi gambar agar awet.
- 5) Yang terakhir gabungkanlah semua gambar dari awal secara berurutan dengan menggunakan spiral dari binder bekas

sehingga menjadi sebuah *big book* yang sederhana (Latifa, 2019: 148-150).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, cara pembuatan media *big book* ini sangatlah mudah. Pembuatannya dapat dilakukan sendiri oleh guru dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ada. Guru juga bisa memilih topik sendiri sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Big Book*

Adapun didalam media *big book* tentu mempunyai langkah-langkah atau tata cara dalam penggunaannya. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Media *big book* akan dibacakan oleh guru didepan kelas dengan membentuk kelompok kecil.
- 2) Siswa dapat memabacakan media *big book* ini didepan kelas.
- 3) Guru mencontohkan atau memperagakan media *big book* bukan hanya tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar akan tetapi juga perlu untuk memperhatikan bagaimana cara-cara guru dalam memegang buku dengan baik, membuka halamannya serta memperlakukan buku secara layak.
- 4) Buku ini dapat disimpan dengan cara yang beragam. Salah satunya yaitu dengan cara digantung (Aprizia, 2019: 21).

Senada dengan itu (Rahmawati, 2018: 40) juga menjelaskan tentang beberapa langkah yang dapat dilakukan pada saat penggunaan media *big book* yaitu:

- 1) Guru terlebih dahulu dapat memperlihatkan sampul depan dari media *big book* ini kepada anak dan mengajak anak untuk mengomentari tentang apa yang dilihatnya.
- 2) Guru dapat membacakan judul dari buku tersebut dan juga dapat membacakan siapa pengarangnya.
- 3) Guru merangsang anak dengan cara bertanya kepada anak kemudian menyuruh anak untuk menebak apa isi dari cerita

didalam buku tersebut sesuai dengan gambar maupun judul yang dilihatnya.

- 4) Guru dapat membacakan cerita secara sistematis.
- 5) Guru dapat menunjuk tulisan dari buku tersebut dengan menggunakan alat penunjuk sehingga dapat mempermudah anak untuk mengetahui kata mana yang sedang dibacanya.

Jadi dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat menggunakan media *big book* ini kita bisa membacaknya didepan kelas maupun membagi anak dalam kelompok kecil. Kemudian membacakan cerita secara berurutan dari halaman awal sampai akhir, lalu menanyakan kepada anak tentang apa materi yang telah dijelaskan, dan terakhir kita juga dapat memberitahukan pesan-pesan apa yang ada didalam cerita yang telah dibacakan tersebut kepada anak.

e. Keunggulan Media *Big Book*

Menurut Mohana dalam (Rahmawati, 2018: 14-15) menjelaskan bahwa keunggulan dari media *big book* adalah sebagai berikut:

- 1) *Big book* memiliki ukuran yang besar sehingga mudah untuk memahami jalannya cerita.
- 2) Media *big book* dapat membuat siswa fokus terhadap bacaan yang diberikan.
- 3) *Big book* akan memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga anak tertarik dalam membaca terutama mengajarkan anak untuk membaca awal.
- 4) Siswa dapat merasakan jalannya suatu cerita yang dibacakan dan siswa akan berimajinasi seolah-olah dia yang ada didalam cerita tersebut.
- 5) Media *big book* juga dapat mengembangkan aspek-aspek bahasa anak.

Jadi, media *big book* memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat membuat anak tertarik untuk melakukan pembelajaran. Diantaranya adalah dapat mempermudah anak dalam memahami isi cerita, menjadikan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Onika Berly Aprizia (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga SD Negeri Pilang 02”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sertamenguji keefektifan media *big book* terhadap keterampilan membaca siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penelitian *research and development* (R&D). Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan tentang pengembangan media *big book* untuk meningkatkan moral sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Selanjutnya penelitian Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin (2019) judul penelitian “Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media *big book* untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama mengembangkan media *big book* untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti mengembangkan media *big book* untuk meningkatkan moral anak usia dini sedangkan penelitian ini mengembangkan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya penelitian Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran dalam pembentukan karakter anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian tentang moral sedangkan penelitian ini meneliti tentang karakter anak usia dini.

Senada dengan itu Rahmah Ferdiani Siregar juga melakukan penelitian dengan menggunakan media *big book* pada tahun (2018) dengan judul penelitian “ Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam melakukan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan *research and development* (R&D).

Selanjutnya Amelia Octaviani (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Kalimat Sederhana Pada Tema (v) Hidup Bersih Dan Sehat Dikelas II SD Muhammadiyah 14 Palembang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *big book* terhadap keterampilan membaca dan menulis kalimat sederhana pada tema hidup bersih dan sehat dikelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan media *big book* dalam melakukan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental designs (nondesigns)* dengan jenis rancangan *one group pretest-posttest*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian menggunakan *research and development (R&D)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research And Development*(R&D). Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu untuk menguji keefektifannya. Menurut Borg dan Gall (dalam Purnama, 2013: 20) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan ini merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan memvalidasi berbagai produk yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Senada dengan itu Sugiyono (dalam Saputro, 2017: 8) berpendapat bahwa metode R&D atau disebut juga dengan penelitian pengembangan ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu maupun untuk menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

B. Model Pengembangan

Ada beberapa model dan tahapan yang digunakan sebagai pedoman penelitian pengembangan. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal beberapa model pengembangan salah satunya adalah model Four-D. Model Four-D merupakan model pengembangan dengan menggunakan 4 langkah atau tahapan utama yaitu *Define, Design, Develop, dan Dessimination*. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap *Defin* merupakan tahap identifikasi, yang mana pada tahap ini melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang harus dipecahkan atau situasi yang mendorong untuk melakukan kegiatan pengembangan.

2. Tahap perancangan (*design*)

Tahap *Design* merupakan tahap perencanaan, membuat rancangan atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab tantangan atas realitas yang dihadapi.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap *Develop* merupakan upaya mewujudkan rancangan, menguji coba rancangan atau produk yang sudah dibuat, penyempurnaan dan pengujian dari hasil yang didapat.

4. Tahap penyebaran (*dessimination*)

Tahap ini merupakan tahap penyebarluasan atas hasil pengembangan yang telah dilaksanakan (Prasetyo, 2015: 43).

C. Prosedur Pengembangan

Menurut Thiagarajan (dalam Sugiyono, 2017: 37) mengemukakan terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yaitu dengan 4D. Adapun penelitian dari 4D adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Yang mana tahap ini merupakan tahap pendefinisian. Tujuan dari tahap pendefinisian ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat dari suatu pembelajaran. Tahap *define* ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Masalah

Analisis Masalah dilakukan dengan observasi di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan dengan permasalahan yang terjadi disekolah tersebut seperti adanya anak yang tidak mau membantu temannya pada saat temannya terjatuh, kurangnya inisiatif anak untuk membantu temannya dalam merapikan alat permainannya setelah selesai dimainkan. Oleh karena itu dicari cara untuk pemecahan masalah terhadap sikap sosial anak usia dini.

b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menghormati (toleransi) agama orang lain.

c. Analisis Karakteristik Anak

Analisis anak dilakukan dengan melihat karakteristik anak meliputi kebutuhan anak, kemampuan dan tingkat pemahaman anak mengenai sikap sosial. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak sehingga bisa merancang media pembelajaran yang memiliki unsur tersebut.

2. Tahap *Disign* (Tahap Perancangan)

Tahap *disign* bertujuan untuk merancang cerita pada setiap lembar media *big book*. Pada tahap ini peneliti akan membuat desain dalam pembuatan media *big book*. Langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan ide cerita yang akan dibuat tentang penanaman moral terhadap anak usia dini dalam media *big book*.
- b. Menentukan ilustrasi yang akan digunakan dalam pembuatan media *big book*.
- c. membuat *disign* dari media *big book* dengan menggunakan aplikasi adobe photoshop atau corel draw.
- d. Menentukan gambar sesuai dengan hal yang akan diceritakan.
- e. Menyesuaikan gambar dengan hal yang diceritakan.
- f. Terakhir yaitu menjilid media *big book* sehingga siap untuk digunakan.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan Produk)

Pada tahap ini media *big book* diproduksi, kemudian dilakukan evaluasi. Bentuk evaluasi dari media *big book* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan validasi.

Validasi yang akan dilakukan yaitu dilakukan dengan dua tahapan yang mana pada tahap I validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Melalui tahap I ini akan diperoleh data kelayakan dan saran dari ahli. Saran yang diberikan oleh ahli tersebut akan digunakan untuk melakukan revisi produk tahap I. Selanjutnya hasil dari revisi tahap I juga akan digunakan untuk validasi ke II oleh guru, saran dari guru digunakan untuk revisi tahap ke II.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh adalah data primer. Data pertama berupa hasil validasi perangkat pembelajaran yang diberikan oleh validator yaitu, hasil validasi media *big book*. Data kedua diperoleh pada pelaksanaan uji praktikalitas. Pada uji praktikalitas ini diambil dari angket respon guru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah hal yang sangat penting. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Validasi Media *Big Book*

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validasi media pembelajaran di TK melalui media *big book* yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi ini diberikan kepada validator. Lembar validasi dari media *big book* ini berisi tentang aspek-aspek yang telah dirumuskan. Masing-masing dari aspek yang dirumuskan akan dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Dalam pengisian lembar validasi ini akan dianalisis dengan menggunakan skala *likert* dengan *range* sampai 4. Setiap pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai pilihan

jawaban dari 0 sampai dengan 4. Berikut ini adalah tabel dari kisi-kisi validasi dan praktikalitas instrumen penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-kisi validasi media *big book*

Aspek penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
Kelayakan media	Efisiensi media pembelajaran <i>big book</i>	1. Media pembelajaran <i>big book</i> mudah untuk digunakan .				
		2. Media pembelajaran <i>big book</i> mudah untuk disimpan.				
		3. Pemakaian media pembelajaran <i>big book</i> tidak diperlukan perlakuan khusus.				
	Keakuratan media pembelajaran <i>big book</i>	4. Media pembelajaran <i>big book</i> sesuai dengan tingkat perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.				
		5. Media yang dikembangkan mampu menjelaskan atau memperjelas pesan pembelajaran yang lebih konkrit.				
	Estetika	6. Desain media pembelajaran <i>big book</i> menarik bagi anak.				
		7. Kombinasi warna yang digunakan dalam media pembelajaran <i>big book</i> menarik bagi anak.				

		8. Penggunaan gambar pada media pembelajaran <i>big book</i> harus jelas dan menarik bagi anak.				
	Ketahanan media pembelajaran <i>big book</i>	9. Tidak mudah lepas, hancur, dan patah saat digunakan.				
	Keamanan bagi peserta didik	10. Memiliki bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak				
Kelayakan isi	Kesesuaian materi	11. Penanaman nilai-nilai moral pada media harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun				
	Keakuratan materi	12. Keakuratan konsep penanaman nilai-nilai moral untuk anak.				
		13. Keakuratan gambar dan warna pada media harus sesuai.				
	Kemuktahiran materi	14. Gambar-gambar dan nilai-nilai moral pada media mudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.				
	Mendorong keingintahuan	15. Mendorong rasa ingin tahu pada anak				

(Sumber: Fitriana, 2018:71-72)

2. Lembar Praktikalitas (Angket Respon Guru)

Angket respon guru disusun dengan cara meminta tanggapan dari guru mengenai kemudahan dalam penggunaan media *big book*. Pengisian angket menggunakan *range* dari 1 sampai dengan 4. Setiap pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai pilihan jawaban SM, M, KM, dan TM. SM berada pada kriteria baik sekali maka nilainya 4, M berada pada kriteria baik maka nilainya 3, KM berada pada pada kriteria cukup maka nilainya 2 dan TM berada pada kriteria kurang maka nilainya 1.

Tabel 3.2

Lembar Praktikalitas (Angket Respon Guru)

Aspek penilaian	Indikator	Kriteria penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media pembelajaran <i>big book</i> memuat materi untuk meningkatkan nilai-nilai moral anak.				
		2. Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan terdapat gambar dan materi yang mudah dipahami anak.				
	Keaktualitas	3. Media pembelajaran <i>big book</i> mempermudah guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.				
		4. Media pembelajaran <i>big book</i> merupakan media pembelajaran edukatif.				

		5. Ketepatan ilustrasi dengan materi.				
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas bahan	6. Media pembelajaran <i>big book</i> kuat dan tahan lama.				
		7. Media pembelajaran <i>big book</i> mudah dipakai dan digunakan guru.				
		8. Media pembelajaran <i>big book</i> dapat digunakan secara berulang-ulang.				
	Kemudahan untuk dipahami	9. Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan memudahkan anak dalam memahami sikap tolong-menolong.				
		10. Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan memuat materi yang dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak.				
	Kejelasan	11. Media pembelajaran <i>big book</i> memuat gambar yang mudah ditemui anak/mudah dikenali anak.				
		12. Nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam media pembelajaran <i>big book</i> yaitu dengan tema tolong-menolong.				

	Memberi umpan balik	13. Media pembelajaran <i>big book</i> dapat mengembangkan nilai-nilai moral anak terutama pada sikap tolong-menolong.				
		14. Penggunaan media pembelajaran <i>big book</i> dapat memotivasi anak dalam pembelajaran.				

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Validasi

Dari hasil observasi terhadap praktikalitas media *big book* akan diolah dengan analisis dekriptif. Analisis deskriptif yaitu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan dengan angka. Hal ini dapat dikategorikan menjadi:

Tabel 3.3

**Skala Penilaian Validitas Penggunaan Media *Big Book*
di TK PGRI Jorong Seroja**

Alternatif Tingkat Kevalidan	Nilai	Keterangan
A	4	Baik Sekali
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang

Semua ini akan dicari persentasenya dengan teknik yang telah dipaparkan oleh Purwano (dalam Utami, 2020: 43-44) dengan rumus sebagai berikut:

$$N_p = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan.

R= skor mentah yang diperoleh oleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap.

Tabel 3.4
Kategori Validitas Penggunaan Media *Big Book*
di TK PGRI Jorong Seroja

Kategori	Range Persentase %
Tidak valid	0-20
Kurang valid	21-40
Cukup Valid	41-60
Valid	61-80
Sangat Valid	81-100

sumber: Sudjana (dalam Utami, 2020).

2. Analisis Praktikalitas

Analisis praktikalitas dalam penelitian ini adalah praktis dari segi keterbatasannya saja. Dalam melakukan analisis praktikalitas ini dibagi atas tiga bagian salah satunya yaitu dengan menggunakan angket respon guru. Berdasarkan hasil persentase diatas, dapat dikategorikan menjadi data tentang respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dikonversikan dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian Angket Respon Guru

Alternatif Tingkat Kepraktisan	Nilai	Keterangan
A	4	Sangat setuju
B	3	Setuju
C	2	Cukup setuju
D	1	Kurang setuju

Data hasil tanggapan guru melalui angket yang terkumpul, kemudian ditabulasi, dikemukakan oleh Purwanto (dalam Utami, 2020: 44) dengan menggunakan rumus:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kategori Praktikalitas Penilaian Angket Respon Guru

Kategori	Range persentase %
Tidak praktis	0-20
Kurang praktis	21-40
Cukup praktis	41-60
Praktis	61-80
Sangat praktis	81-100

Sumber: Sudjana (dalam Utami, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk (*big book*) yang valid dan praktis. Untuk menghasilkan sebuah produk yang valid dan praktis dilakukan prosedur penelitian yang dibagi atas empat bagian yaitu: tahap pendefinisian, tahap perancangan dan tahap pengembangan. Hasil dari pengembangan tersebut akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini dilakukan analisis tentang tiga aspek yaitu analisis masalah, analisis indikator dan analisis karakteristik anak. Adapun hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan data bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini di TK PGRI Jorong Seroja belum menggunakan media *Big book* dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak khususnya tentang sikap tolong-menolong sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan.

a. Analisis masalah

Analisis masalah dilakukan dengan melakukan observasi di TK PGRI Jorong Seroja yang mana ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti adanya anak yang tidak mau membantu temannya pada saat temannya terjatuh, kurangnya inisiatif anak dalam membantu temannya untuk merapikan alat permainan dan sebagainya.

b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkemabangn Anak (STPPA). Indikator ini

hanya menargetkan menanamkan nilai-nilai moral pada anak terutama pada sikap tolong-menolong antar sesama.

c. Analisis Karakteristik Anak

Analisis anak dilakukan dengan melihat karakteristik anak meliputi kebutuhan anak, kemampuan dan tingkat pemahaman anak. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak sehingga bisa merancang media pembelajaran yang memiliki unsur tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas B1 yang berusia 5-6 tahun. Untuk mempelajari karakteristik siswa kelas B1 dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran, pada saat sebelum makan dan pada saat jam istirahat berlangsung.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang mendengarkan guru dalam menceritakan sebuah cerita tentang moral. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan media pembelajaran *big book* yang berisi cerita tentang menanamkan nilai-nilai moral pada anak terutama pada sikap tolong-menolong antar sesama. Sehingga pesan moral yang terdapat didalam media *big book* tersebut akan lebih cepat diingat oleh anak dan anak juga akan belajar dengan cara yang menyenangkan karena didalam media *big book* terdapat gambar-gambar yang menarik bagi anak serta dapat menimbulkan motivasi anak untuk belajar.



2. Tahap Perancangan (*Design*)


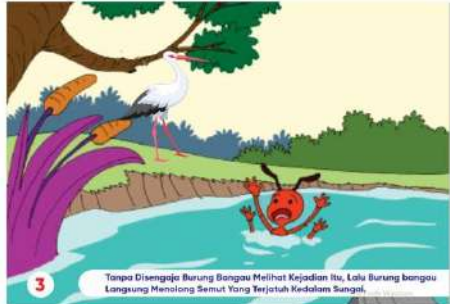


Hasil pada tahap pendefinisian dijadikan sebagai tahap perancangan. Setelah dirumuskannya indikator serta konsep dalam pembuatan media pembelajaran ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah merancang media *big book* berdasarkan prosedur.





Berikut adalah proses perancangan pengembangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong menolong untuk anak usia dini.

- a. Menentukan tema cerita dari media *big book*.
- b. Membuat cerita media *big book* dengan judul bangau yang menolong.
- c. Membuat *design* media *big book* dengan menggunakan aplikasi master.

Tabel 4.1
Design Media Big Book

No.	Gambar	Keterangan
1.		Cover Buku
2.		Halaman 1

<p>3.</p>	 <p>2 Tiba-tiba Datanglah Angin Kencang Dan Membuat Semut Terjatuh Kedalam Sungai.</p>	<p>Halaman 2</p>
<p>4.</p>	 <p>3 Tanpa Dianggaja Burung Bangau Melihat Kejadian Itu, Lalu Burung bangau Langsung Menolong Semut Yang Terjatuh Kedalam Sungai.</p>	<p>Halaman 3</p>
<p>5.</p>	 <p>4 Kemudian, Burung Bangau Memetik Sehelai Daun Dari Pohon Dan Menjatuhkannya Kesungai.</p>	<p>Halaman 4</p>
<p>6.</p>	 <p>5 Lalu, Semutpun Naik Keatas Daun Dan Akhirnya Selamat. Semutpun Sangat Bertindakbaik Kepada Burung Bangau.</p>	<p>Halaman 5</p>

7.	 <p>Beberapa Hari Kemudian, Saat Burung Bangau Mencari Makan Di hutan Tiba-tiba Burung Bangau Terperangkap Oleh Jaring Spidamburu.</p>	Halaman 6
8.	 <p>Pada Saat Itu, Semut Melihat Kejadian Itu Lalu Semut Ingin Menolong Burung Bangau Dan Memanggil Semua Teman-temannya</p>	Halaman 7
9.	 <p>Sehingga Semutpun Saling Berko/jasama Untuk Membantu Burung Bangau Yang Terperangkap Didalam Jaring Spidamburu.</p>	Halaman 8
10.	 <p>Akhirnya, Burung Bangau Selamat Dan Mereka pun Menjadi Berteman Baik Selamanya.</p>	Halaman 9

- d. Langkah selanjutnya yaitu membuat perbaikan media *big book* karena ada beberapa saran dari pembimbing sehingga dilakukannya perbaikan diantaranya:





Pada tahap pertama peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing bahwasannya terdapat banyak kekurangan dalam media *big book* contohnya pada penulisan huruf kapital yang terletak pada awal kalimat sedangkan peneliti membuat huruf kapital disetiap awal kata bukan di awal kalimat saja. Mengingat karena masih ada kekurangan dari media *big book* yang dibuat maka peneliti memutuskan untuk memperbaiki kembali produk media *big book* yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga media pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria valid dan praktis.





Setelah perbaikan *design* media *big book* ada banyak perbaikan, diantaranya yaitu pada bagian penulisan cerita kemudian setelah dilakukan perbaikan media *big book* menjadi lebih menarik lagi.


Tabel 4.2

***Design* setelah revisi**

No.	Design Setelah Revisi	Keterangan
1.		Cover





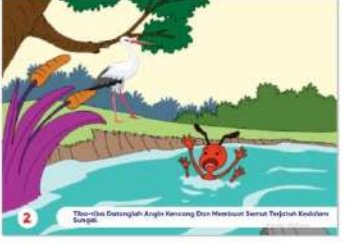

<p>2.</p>	 <p>1 Pada Suatu Hari Ada Seekor Semut Yang Sedang Berjalan-jalan Di Pinggir Sungai Dengan Sangat Riang</p>	<p>Halaman 1</p>
<p>3.</p>	 <p>2 Tiba-tiba Datanglah Angin Kencang Dan Membuat Semut Terjatuh Kedalam Sungai.</p>	<p>Halaman 2</p>
<p>4.</p>	 <p>3 Tanpa Disengaja Burung Bangau Melihat Kejadian Itu, Lalu Burung bangau Langsung Menolong Semut Yang Terjatuh Kedalam Sungai.</p>	<p>Halaman 3</p>
<p>5.</p>	 <p>4 Kemudian, Burung Bangau Memetik Sehelai Daun Dari Pohon Dan Menjatuhkannya Kesungai.</p>	<p>Halaman 4</p>











<p>6.</p>	 <p>Lalu, Semutpun Nalki Kegatas Daun Dan Akhirnya Selamat. Semutpun Sangat Bertindaklah Kepada Burung Bangau.</p>	<p>Halaman 5</p>
<p>7.</p>	 <p>Beberapa Hari Kemudian, Saat Burung Bangau Mencari Makan Dihutan Tiba-tiba Burung Bangau Terperangkap Oleh Jaring Sipeburu.</p>	<p>Halaman 6</p>
<p>8.</p>	 <p>Pada Saat Itu, Semut Melihat Kejadian Itu Lalu Semut Ingin Menolong Burung Bangau Dan Memanggil Semua Teman-temannya</p>	<p>Halaman 7</p>
<p>9.</p>	 <p>Sehingga Semutpun Saling Bekerjasama Untuk Membantu Burung Bangau Yang Terperangkap Didalam Jaring Sipeburu.</p>	<p>Halaman 8</p>

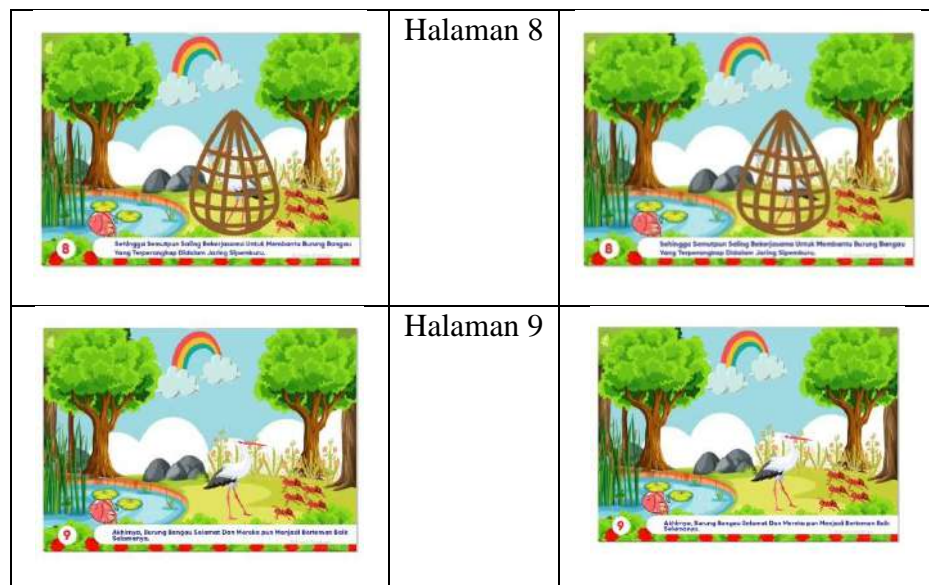
10.		Halaman 9
-----	--	-----------

Tabel 4.3

Perbandingan *Design* Sebelum Dan Setelah Direvisi

Sebelum Revisi	Keterangan	Setelah Revisi
	cover	
	Halaman 1	
	Halaman 2	

 <p>3</p> <p>Saya Disamping Burung Bengas Putih Kerdil Itu. Lela Burung Bengas Langung Menyang Sama? Yang Sedikit Kerdil Burung.</p>	<p>Halaman 3</p>	 <p>3</p> <p>Teman Disamping Burung Bengas Putih Kerdil Itu. Lela Burung Bengas Langung Menyang Sama? Yang Sedikit Kerdil Burung.</p>
 <p>4</p> <p>Kemudian, Burung Bengas Merah Sedikit Dasi Putih Dan Menyebutkan Burung.</p>	<p>Halaman 4</p>	 <p>4</p> <p>Kemudian, Burung Bengas Merah Sedikit Dasi Putih Dan Menyebutkan Burung.</p>
 <p>5</p> <p>Lela, Setelah Itu Kerdil Dasi Dan Akhirnya Berlutut. Kemudian Sangat Berhormatlah Kepada Burung Bengas.</p>	<p>Halaman 5</p>	 <p>5</p> <p>Lela, Setelah Itu Kerdil Dasi Dan Akhirnya Berlutut. Kemudian Sangat Berhormatlah Kepada Burung Bengas.</p>
 <p>6</p> <p>Berapa Hari Kemudian, seekor Burung Bengas Merah Malah Ditumbuhi Burung Bengas Terbangnya. Itu, Jujur Kerdil Burung.</p>	<p>Halaman 6</p>	 <p>6</p> <p>Berapa Hari Kemudian, seekor Burung Bengas Merah Malah Ditumbuhi Burung Bengas Terbangnya. Itu, Jujur Kerdil Burung.</p>
 <p>7</p> <p>Pada Saat Itu, seekor Malibet Kerdil Itu Lela Semula Ingin Menolong Burung Bengas Dan Menyanggah. Terus Terus-menerus.</p>	<p>Halaman 7</p>	 <p>7</p> <p>Pada Saat Itu, seekor Malibet Kerdil Itu Lela Semula Ingin Menolong Burung Bengas Dan Menyanggah. Terus Terus-menerus.</p>



- e. Media *big book* dicetak dengan menggunakan kertas linen
 - f. Media *big book* dilengkapi dengan spiral kawat sehingga guru mudah untuk membolak-balikkan gambar.
 - g. Terakhir adalah *finishing*, yaitu media *big book* disatukan dengan spiral kawat.
3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran yaitu media *big book*. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Validasi Media *Big Book*

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan mengisi lembar validasi media *big book* dengan tema tolong-menolong. Sehingga akan diperoleh media *big book* dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini yang valid.

Berikut disajikan nama-nama validator yang memvalidasi media pembelajaran *big book* yang dikembangkan.

Tabel 4.4
Daftar Nama Validator Ahli

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Angraini Daboti, M.Pd	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator materi pembelajaran moral tema tolong- menolong.
2.	Meliana Sari, M.Pd	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator media pembelajaran.

Data hasil validasi media pembelajaran *big book* dari validator ahli disajikan pada tabel 4.5 hasil pengolahan data validasi media pembelajaran *big book* dituliskan pada lampiran.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Lembar Validasi Oleh Validator

N O	Aspek	Indikator	Kriteria penilaian	V1	V2	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan media	Efisiensi media pembelajaran <i>big book</i>	Media pembelajaran <i>big book</i> mudah untuk digunakan .	4	3	7	8	87,5%
			Media pembelajaran <i>big book</i> mudah untuk disimpan.	4	3	7	8	87,5%
			Pemakaian media pembelajaran <i>big book</i> tidak diperlukan perlakuan khusus.	4	3	7	8	87,5%
		Keakuratan media pembelajaran <i>big book</i>	Media pembelajaran <i>big book</i> sesuai dengan tingkat perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.	4	4	8	8	100%
			Media yang dikembangkan mampu menjelaskan atau memperjelas pesan pembelajaran yang lebih konkrit.	4	3	7	8	87,5%
		Estetika	Desain media pembelajaran <i>big book</i> menarik bagi anak.	4	3	7	8	87,5%
			Kombinasi warna yang digunakan dalam media pembelajaran <i>big book</i> menarik bagi anak.	4	3	7	8	87,5%
			Penggunaan gambar pada media pembelajaran <i>big book</i> harus jelas dan menarik bagi anak.	4	3	7	8	87,5%
		Ketahanan media	Tidak mudah lepas, hancur, dan patah saat digunakan.	4	3	7	8	87,5%

		pembelajaran <i>big book</i>						
		Keamanan bagi peserta didik	Memiliki bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak	3	3	6	8	75%
Jumlah Total				39	31	70	80	87,5%
2.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi	Penanaman nilai-nilai moral pada media harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun	4	3	7	8	87,5%
		Keakuratan materi	Keakuratan konsep penanaman nilai-nilai moral untuk anak.	4	3	7	8	87,5%
			Keakuratan gambar dan warna pada media harus sesuai.	3	3	6	8	75%
		Kemuktahiran materi	Gambar-gambar dan nilai-nilai moral pada media mudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.	4	3	7	8	87,5%
		Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu pada anak	3	3	6	8	75%
Jumlah Total				18	15	33	40	82,5%

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *big book* yang dinilai oleh pakar seperti tabel 4.5 dapat diketahui jumlah nilai validasi secara umum adalah 85,8% dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai diperoleh nilai rata-rata perumusan aspek kelayakan media 87,5% dengan kategori sangat valid dan aspek kelayakan isi 82,5% dengan kategori sangat valid. Secara umum, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi Media *Big Book*

No.	Aspek Yang Divalidasi	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan media	70	80	87,5%
2.	Kelayakan isi	33	40	82,5%
Total		103	120	85,8%

Tabel diatas terlihat bahwa indikator diantaranya adalah kelayakan media dan kelayakan isi. Indikator-indikator diatas divalidasi oleh dua orang dosen PIAUD IAIN Batusangkar. Hasil validasi kelayakan media dan kelayakan isi menggambarkan bahwa media pembelajaran *big book* tema tolong-menolong dengan judul Bangau yang penolong telah valid dengan persentase penilaian 85,5% dengan kriteria sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *big book* yang telah dinilai oleh pakar ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran *big book* yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai media dalam penyusunan media pembelajaran *big book* untuk selanjutnya.

b. Praktikalitas Media Pembelajaran *Big Book*

Hasil pengisian respon guru terhadap praktikalitas media pembelajaran *big book* untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran dan daftar nama praktisi pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Daftar Nama Validator Praktisi

No.	Nama	Keterangan
1.	Sri Hartati S.PD AUD	Guru TK PGRI Jorong Seroja
2.	Ferawati S.Pd	Guru TK PGRI Jorong Seroja

Data respon guru dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Respon Guru Terhadap Media *Big Book*

No	Aspek Yang di Validasi	Indikator	Kriteria Penilaian	Praktisi		Jumlah	Skor Maksimal	Persentase
				1	2			
1.	Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	Media pembelajaran <i>big book</i> memuat materi untuk menanamkan nilai moral terhadap anak	4	4	8	8	100%
			Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan terdapat gambar dan materi yang mudah dipahami anak.	4	4	8	8	100%
		Keaktualitas	Media pembelajaran <i>big book</i> mempermudah guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.	3	4	7	8	87,5%
			Media pembelajaran <i>big book</i> merupakan media pembelajaran edukatif.	3	4	7	8	87,5%

			Ketepatan ilustrasi dengan materi.	3	4	7	8	87,5%
Jumlah Total				17	20	37	40	92,5%
2.	Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas bahan	Media pembelajaran <i>big book</i> kuat dan tahan lama.	4	4	8	8	100%
			Media pembelajaran <i>big book</i> mudah dipakai dan digunakan guru.	3	4	7	8	87,5%
			Media pembelajaran <i>big book</i> dapat digunakan secara berulang-ulang.	3	4	7	8	87,5%
		Kemudahan untuk dipahami	Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan memudahkan anak dalam memahami sikap tolong-menolong.	4	4	8	8	100%
			Media pembelajaran <i>big book</i> yang dikembangkan memuat materi yang dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak.	3	4	7	8	87,5%

		Kejelasan	Media pembelajaran <i>big book</i> memuat gambar yang mudah ditemui anak/mudah dikenali anak.	4	4	8	8	100%
			Nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam media pembelajaran <i>big book</i> yaitu dengan tema tolong-menolong.	4	4	8	8	100%
		Memberi umpan balik	Media pembelajaran <i>big book</i> dapat mengembangkan nilai-nilai moral anak terutama pada sikap tolong-menolong.	3	4	7	8	87,5%
			Penggunaan media pembelajaran <i>big book</i> dapat memotivasi anak dalam pembelajaran.	3	3	6	8	75%
Total Skor				31	35	66	72	91,66%

Tabel 4.7 diatas merupakan hasil respon guru TK PGRI Jorong Seroja yang telah memakai media pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum guru menganggap media yang dikembangkan oleh peneliti sangat membantu dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini.

Berdasarkan hasil praktikalitas media pembelajaran *big book* yang telah dinilai oleh guru seperti yang terdapat pada tabel 4.7 di atas. Dapat diketahui jumlah nilai praktikalitas media *big book* secara umum yaitu digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Praktikalitas media *Big Book*

No.	Aspek Praktikalitas	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan media	37	40	92,5%
2	Kelayakan isi	66	72	91,66%
Total		103	112	91,9%

Secara umum guru menilai bahwa media *big book* dengan tema tolong-menolong ini sangat menarik, baik dari segi penampilan, gambar dan bahasa. Hal tersebut membuat anak tertarik dan antusias dalam memperhatikannya dan juga membantu guru dalam memperhatikannya dan juga membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap medi *big book* dengan tema tolong-menolong terlihat bahwa media *big book* ini memperoleh uji terhadap aspek kelayakan media dengan persentase 87,5% dan aspek kelayakan isi 82,5%. Sedangkan persentase keseluruhan terhadap media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini adalah 85,8% dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya hasil uji praktikalitas terhadap media *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan media pembelajaran *big book* terdiri dari 6 indikator dan terdiri dari 14 kriteria penilaian dan mendapatkan nilai dengan persentase 91,9% dengan kategori sangat praktis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini berada pada kriteria sangat valid dan sangat praktis sehingga layak untuk diuji cobakan pada anak. Dengan menggunakan media pembelajaran *big book* anak lebih mudah memahami tentang sikap tolong-menolong antar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terlihat bahwa pengembangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan berada pada kriteria sangat valid dan sangat praktis. Pengembangan media pembelajaran *big book* sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak tertarik mendengar cerita yang diceritakan oleh guru dengan menggunakan media *big book*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media pembelajaran *big book* yang dikembangkan oleh peneliti bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini tentang sikap tolong-menolong antar sesama di TKPGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. Media yang dikembangkan sudah melewati validasi dari pakar media pembelajaran oleh dua orang dosen IAIN Batusangkar. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara yang belum memiliki media pembelajaran *big book* untuk membantu menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini.
2. Perancangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara berupa desain awal produk yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan, dalam proses bimbingan terdapat beberapa revisi. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan terhadap rancangan media yang telah peneliti desain sebelumnya. Peneliti melakukan perbaikan pada bagian penulisan dalam isi cerita. Karena masih terdapat beberapa kekurangan pada bagian tersebut.
3. Validasi media pembelajaran *big book* tema tolong menolong untuk anak usia dini di TK PGRI Jorong Seroja Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara memenuhi kriteria valid, baik dari segi aspek kelayakan media serta dengan aspek kelayakan isi dengan persentase 85,8% dengan kriteria sangat valid serta uji praktikalitas dengan persentase 91,9% dengan kriteria sangat praktis.

B. Implikasi

Pengembangan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong untuk anak usia dini dapat diimplikasikan pada pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk guru dapat menjadikan media pembelajaran *big book* dengan tema tolong-menolong yang telah valid sebagai media pembelajaran untuk menunjang menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Untuk sekolah yaitu media pembelajaran *big book* dapat dijadikan pengadaan media pembelajaran.
3. Untuk peneliti, berhubung penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap validitas dan praktikalitas saja. Diharapkan untuk peneliti dapat menguji cobakan penelitian ini pada skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: ANDI
- Aprita, S. dan Khalisah. A. 2020. *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum*. Pasuruan: Qiara Media.
- Aprizia, O. 2019. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga SD Negeri Piliang 02. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Batubara, H. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dhiu, K, dkk. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Fitriani, D. Dkk. 2020. Media Belajar *Big Book* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1).
- Gunarsa, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PTBPK Gunung Mulia.
- Halimatussa'diyah, F dan Fahrudin. 2017. Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca.
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jalinus, R dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, C dan Daddy D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Latifah, A. 2019. Pembuatan dan Penggunaan Media Big Book untuk Membentuk Usia Dini Senang Membaca 6(2).
- Mu'awwanah, U. 2018. Pemanfaatan Media Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. Vol.3.

- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Prastyo, E. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. Edunomi.
- Purnama, S. 2013. Metode Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Literasi* 4(1).
- Rahman, H. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rahmawati, I. 2018. Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Namira School Kraksaan Probolinggo. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rakihmawati Dan Yusmiatinengsih. 2012. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 7(1).
- Saputra, T dan Wahyudin. 2016. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Saputro, B. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Develpment / R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, R. 2018. Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Iman. *Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara*.
- Suhaemi, M. 2004. *Etika Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sukardi, I. 2003. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai.
- Supriyanto, D. 2016. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua 3(1).
- Tanfidiyah, N. 2017. Perkembangan Agama dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada AUD. *Jurnal Pendidikan Islam* 11(2).
- Ulfa, M. 2018. Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Dikelas 1 Min 8 Aceh Besar. *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.

Utami, L. 2020. Pengembangan Media *Pop Up Book* Dengan Tema Metamorfosis Kupu-Kupu Untuk Anak Usia Dini. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Wathoni, L. 2020. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil.

